PENERAPAN KOMBINASI STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI BUDI PEKERTI SISWA DI SMPN 3 SUNGAI TARAB

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANANDA FITRIA HIDAYANI
2130101008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1446 H / 2025 M

ABSTRAK

Ananda Fitria Hidayani, NIM 2130101008, Judul Skripsi "PENERAPAN KOMBINASI STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) DAN TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI BUDI PEKERTI SISWA SMPN 3 SUNGAI TARAB". Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI materi sholat dan pelaksanaanya , salah satu penyebabnya yaitu kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sehingga siswa menjadi kurang bersemangat, bosan, tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi baru berupa penerapan strategi pembelajaran yang terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan penerapan kombinasi strategi *cooperative learning* tipe *student team acvhivement division* dan tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti dikelas VII SMPN 3 Sungai Tarab demi meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi penelitian ini dipilih karena nantinya siswa akan belajar didalam sebuah kelompok kecil yang nantinya siswa bisa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan nantinya akan diberikan hadiah atau *reward* bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Dengan adanya hadiah itu dan bekerjasama didalam sebuah kelompok siswa yang satu dengan yang lainnya akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil quiz atau tes yang terbaik.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan bentuk *one group pre-test-post-test only* yaitu membandingkan hasil tes sebelum *treatment (pre-test)* dengan hasil tes setelah *treatment (post-test).* Yang dimana populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMPN 3 Sungai Tarab yaitu sebanyak 84 orang siswa dan sampel yaitu kelas VII yang terdiri dari satu kelas yaitu sebanyak 17 orang siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa hasil *pre-test* dan hasil *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen. Selanjutnya analisis data menggunakan uji normalitas, *paired sample t-test* dengan bantuan *IBM statistic 22*.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapatnya perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-tes* yang dilakukan sebelum *treatment* dan hasil *post-test* materi sholat dan pelaksanaanya mata pelajaran PAI pada kelas eksperimen yang menggunakan *cooperative learning* tipe *student team acvhivement division* dan tipe *jigsaw*. Hal ini dibuktikan dari Hasil uji t-test didapat nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 artinya sig 0,000 < sig 0,05. Berdasarkan hal tersebut, H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu, diambil kesimpulan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar PAI Budi Pekerti siswa kelas VII SMPN 3 Sungai Tarab setelah penerapan kombinasi strategi pembelajaran perbedaan yang signifikan pada penerapan strategi *cooperative learning* tipe *student team acvhivement division* dan tipe *jigsaw*.

Kata Kunci*: **Cooperative learning, student team achievement division, jigsaw***

ABSTRACT

Ananda Fitria Hidayani, NIM 2130101008, Thesis Title 'Application of the Combination of Cooperative Learning Learning Strategies Type of Student Team Achivement Division (STAD) and Jigsaw Type on PAI Budi Pekerti Learning Outcomes Students of SMPN 3 Tarab Sungai'. Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The problems that occur in this study are the low learning outcomes of class VII students in the PAI subject matter and their implementation, one of the causes is the lack of variations in learning strategies used by teachers in teaching so that students become less excited, bored, do not actively participate in following learning resulting in low student learning outcomes. Therefore, there needs to be a new innovation in the form of the application of the latest learning strategies to improve student learning outcomes.

Therefore the researcher tries to implement a combination of cooperative learning strategies Student Team Acvhivement Division and Jigsaw Type in Pai Budi Pekerti Learning in Class VII SMPN 3 Sungai Tarab to improve student learning outcomes. This research strategy was chosen because later students will learn in a small group that students will be able to actively participate in participating in learning and will later be given prizes or rewards for students who get the highest scores. With the prize and cooperate in one group of students with one another will compete to get the best quiz or test results.

The type of research that researchers use is quantitative experimental research with the pre-test-post-test only form, which is comparing test results before treatment (pre-test) with test results after treatment (post-test). Which is where the population of this study is all students in SMPN 3 Sungai Tarab, as many as 84 students and samples, namely class VII consisting of one class, as many as 17 students. The data collection method in this study is in the form of pre-test results and post-test results carried out in the experimental class. Furthermore, data analysis using the normality test, paired sample t-test with the help of IBM Statistics 22.

The results obtained were the significant differences in the pre-test results carried out before treatment and the results of post-test prayer material and the implementation of PAI subjects in the experimental class using cooperative learning type Student Team Acvhivement Division and Jigsaw type. This is evidenced from the results of the t-test test obtained sig value. (2 tailed) of 0,000 means Sig 0,000 <Sig 0.05. Based on this, H0 was rejected and HA was accepted. Therefore, the conclusion is drawn that there is an increase in the learning outcomes of PAI Pai Pekerti Class VII SMPN 3 Sungai Tarab after the application of a combination of significant differences in learning strategies in the application of the Cooperative Learning strategy of the Student Team Acvhivement Division and Jigsaw type.

Keywords: Cooperative learning, student team achievement division, jigsaw

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN PENGESAHAN

BIODATA PENULIS

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Landasan Teori 9

1. Pendidikan Agama Islam 9

2. Strategi Pembelajaran 18

3. Cooperative Learning 19

4. Student Team Achivement Division 30

5. Jigsaw 35

B. Kajian Penelitian Relevan 40

C. Kerangka Berfikir 42

D. Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN **45**

A. Jenis Penelitian 45

B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel 46
D. Defenisi Operasional 47
E. Pengembangan Instrumen 48
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Deskripsi Data 56
B. Deskripsi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen 58
C. Deskripsi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen 60
D. Deskripsi Nilai Pre-Test dan Nilai Post-Test Kelas Eksperimen 62
E. Uji Prasyaratan Analisis 63
F. Pengujian Hipotesis 64
G. Pembahasan 66
BAB V PENUTUP 73
A. Simpulan 73
B. Keterbatasan Penelitian 73
C. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir.....46

DAFTAR TABEL

Table 1.3 Desain Penelitian....49
Table 2.3 Data Populasi....50
Table 3.3 Uji Validitas....53
Table 4.3 Klasifikasi Hasil Uji Validitas....53
Table 5.3 Reliability Statistic....54
Table 6.3 Kriteria Tingkat Kesukaran....54
Table 7.3 Hasil Uji Kesukaran....54
Table 8.3 Klasifikasi Hasil uji taraf kesukaran soal....55
Table 9.3 Kriteria Daya Pembeda Soal....55
Table 10.3 Hasil Uji Daya Pembeda Soal....56
Table 11.3 klasifikasi hasil perhitungan daya pembeda soal....56
Table 12.4 Skor Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen....60
Table 13.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen....61
Table 14.4 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen....62
Table 15.4 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen....63
Table 16.4 Skor Hasil Belajar PAI Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan (Pre-Test)....64
Table 17.4 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa....65
Table 18.4 Paired Samples Statistics....66

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tujuan Pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan inovatif. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses dan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan, teknologi, informasi serta keterampilan (Irfan et al., 2023).

Dengan memiliki pengetahuan serta informasi siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan teknologi. (Suriansyah, 2011). Menurut *Lengeveld* pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan di Indonesia itu banyak macamnya, mulai dari pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan budaya, dan lain sebagainya. Salah satu pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia terutama bagi kaum muslim yaitu pendidikan agama Islam. Dengan pendidikan agama Islam ini masyarakat Indonesia yang beragama muslim bisa mengenal, memahami dan belajar tentang apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, dan dengan mempelajari Pendidikan agama islam seseorang itu dapat beriman, bertakwa, serta berakhlak yang mulia didalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam dapat dipelajari melalui jenjang pendidikan di sekolah, karena di sekolah akan diajarkan mulai dari dasar paling bawah tentang apa aitu agama islam dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama islam, Siswa dididik untuk memahami ajaran-ajaran

dasar agama Islam, seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (moralitas), dan hukum-hukum Islam. Tujuan dari pendidikan agama Islam disekolah adalah agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa di sekolah dasar, terutama untuk siswa yang beragama Islam. PAI mengajarkan aspek-aspek akademik agama serta membangun karakter dan nilai-nilai moral siswa. Namun, seringkali pengajaran PAI di sekolah kurang optimal karena kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan kurangnya variasi strategi pembelajaran itu membuat siswa menjadi cepat jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah dilakukan oleh seorang guru dengan berbagai cara dengan menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran adalah **s**erangkaian cara dan aktivitas yang terencana yang dilakukan guru dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan penggunaan strategi didalam pembelajaraan agar pembelajaran itu bisa dilakukan sesuai dengan urutan dan ketentuan terkait apa yang akan dicapai. Sedangkan metode pembelajaran adalah pendekatan yang terstruktur yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Azis, 2019).

Di SMPN 3 Sungai Tarab terdapat 4 kelas yaitu kelas VII, VIII, XI.1, XI.2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disetiap kelas dilaksanakan 3 Jam Pelajaran dalam satu minggu. Dari keempat kelas hasil dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI yang paling rendah yaitu pada kelas VII. Pada kelas VII metode yang digunakan pada pembelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian materi

pembelajaran oleh guru kepada siswa. Sedangkan pada kelas VIII dan kelas XI sudah menggunakan metode pembelajaran dengan kelompok dan diskusi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 3 Sungai tarab, yang mana peneliti melihat guru PAI mengajar dikelas VII dengan menggunakan metode ceramah dan juga melihat bagaimana kondisi belajar siswa didalam kelas. Peneliti melihat bagaimana cara belajar siswa, terutama pada pembelajaran PAI dikelas VII pada materi sholat dan pelaksanaanya, beberapa dari siswa itu tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru, tidak mau mencatat penjelasan yang dijelaskan guru, ada siswa yang tidur didalam kelas, siswa yang izin keluar masuk kelas, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya.

Setelah mengamati proses pembelajaran dikelas peneliti berdiskusi terkait kendala yang dihadapi guru pada saat mengajar dikelas. Guru PAI di SMPN 3 Sungai Tarab mengatakan bahwa siswa kelas VII seringkali tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, ada yang mengantuk, tidur dikelas, bosan dengan izin masuk keluar kelas, tidak adanya partisipasi aktif siswa, seperti bertanya terkait pembelajaran yang disampaikan guru. Sehingga waktu pemberian tes atau kuis hasil nilai siswa itu menjadi rendah.

Hal itu terjadi pada pembelajaran PAI materi tentang sholat dan pelaksanaannya. Pembelajaran PAI tentang materi sholat dan pelaksanaanya ini diawali dengan guru bertanya kepada siswa, apakah siswa itu ada melaksanakan sholat atau tidak. Jawaban siswa terkait pertanyaan guru terutama melaksanakan sholat subuh, tidak sampai 50% siswa yang melaksanakannya. Alasan siswa tidak melaksanakan sholat, terutama sholat subuh yaitunya terlambat bangun, tidak dibangunkan orang tua, lupa, mengantuk, dan masih banyak alasan lainnya.

Pembelajaran PAI materi sholat dan pelaksanaanya terdapat tujuh tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang akan dipelajari selama 3 kali pertemuan pembelajaran tatap muka. Setelah melakukan pembelajaran materi sholat dan pelaksanaanya dengan menggunakan metode ceramah selama 3 jam pelajaran dalam seminggunya, kebanyakan siswa mendapati hasil belajar

yang cukup rendah. Kebanyakan dari siswa itu tidak tau bagaimana tata cara pelaksaan sholat yang baik dan benar, niat sholat, rukun sholat, syarat sah dan wajib sholat. Ketika dijelaskan guru didalam pembelajaran siswa itu banyak yang tidak memperhatikan guru dengan alasan bosan dan mengantuk.

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasidan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Savira et al., 2018). Pada tatanan praktiknya, metode ceramah adalah metode yang paling banyak. digunakan dalam penyampaian materi ilmu pengetahuan. Dan terdapat berbagai pandangan terhadap cara mengajar ini, ada yang menganggapnya sebagai metode terbaik, namun sebaliknya ada yang menilainya. sebagai metode paling lemah (M. Aditya Ramadhan, 2019). Setiap metode pembelajaran yang diberikan pasti ada kekurangan dan kelebihannya masing-masing, begitu juga metode ceramah memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya yaitu:

1. Kelebihan
    a. Murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung. kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
    b. Mudah dikarenakan cukup menggunakan media lisan tanpa perlupersiapan yang rumit. Siswa bisa langsung menerima ilmu pengetahuan. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran. dengan ceramah.
    c. Konsep dan materi yang disajikan secara hierarki.
    d. Dapat mencakup materi pelajaran yang banyak dan luas.
    e. Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.

f. Keadaan kelas dapat terkontrol, karena kondusifitas kelas dan kenyamanannya untuk digunakan sebagai ruang belajar adalah tanggung jawab guru.
g. Organisasi kelas dapat disetting secara lebih sederhana.

2. Kekurangan
   a. Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
   b. Proses penyerapan. pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah.
   c. Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas.
   d. Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton.
   e. Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan.
   f. Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa.
   g. Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.
   h. Tidak merangsang. siswa untuk membaca (M. Aditya Ramadhan, 2019).

Terkait permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran PAI materi sholat dan pelaksanaanya dikelas VII SMPN 3 Sungai Tarab, peneliti berdiskusi dengan guru PAI terkait strategi dan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pasti akan berdampak pada kemampuan belajar siswa dan penguasaan materi mereka. Guru harus belajar tentang konsep strategi pembelajaran selain mengenal dan memahami strategi pembelajaran. Konsep strategi pembelajaran mencakup konsep, metode, teknik, strategi, landasan teori, dan berbagai pendekatan yang ada. Dengan menentukan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sesuai dengan materi yang diberikan. Namun, sebelum itu, kegiatan awal harus dilakukan dengan cara yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar (Savitri et al., 2022).

Strategi pembelajaran tidak hanya mencakup cara penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengorganisasian aktivitas belajar siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa satu sama lain. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dalam menguasai materi pelajaran serta memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada keaktifan siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Pendidik harus memahami gaya serta kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk konteks pembelajaran yang spesifik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan efisien bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan, diantara startegi pendidikan itu salah satunya adalah Strategi pembelajaran kooperatif. Strategi kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam strategi kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau memahami materi pelajaran tertentu. Diantara strategi kooperatif yang popular adalah seperti *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Jigsaw* dan ada juga strategi *Think-Pair-Share, Round Robin*, dan lainnya.

Strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* ini merupakan salah satu strategi yang digunakan didalam belajar dengan cara guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran yang akan dibahas. Kombinasi antara strategi tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* ini diharapkan agar siswa dapat berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran serta siswa bisa aktif didalam

mengikuti pembelajaran, baik dalam diskusi, menjawab pertanyaan kelompok lain, maupun pada saat presentasi kelompok.

Pada pembelajaran *cooperative*, diharapkan siswa secara aktif membangun pengetahuan dengan teman sekelompoknya. Belajar didalam kelompok secara aktif merupakan konstruksi pengetahuan siswa menjadi berkembang. Strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* memiliki keunggulan dalam penerapannya didalam pembelajaran, keunggulan strategi ini dapat menjadi cara baru yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 3 Sungai Tarab untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran. Diantara keunggulan strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement division* yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* ini diantaranya:

1. Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menjunjung tinggi aturan kelompok.
2. Siswa aktif didalam pembelajaran dan memotivasi semangat untuk berhasil Bersama.
3. Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
4. Siswa bekerjasama didalam kelompok untuk membantu timnya.
5. Peningkatan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.
6. Pengembangan hubungan sosial siswa
7. Peningkatan kecakapan individu maupun kelompok. (Sanova, 2013)

Tidak hanya presentasi dan diskusi kelompok dan bertanya biasa saja tetapi guru memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa sebagai bentuk apresiasi bagi kelompok yang aktif didalam diskusinya. Sehingga dengan adanya *reward* itu siswa berlomba-lomba untuk berpartisipasi aktif agar mendapatkan hadiah (Irfan et al., 2023). Melalui penerapan strategi *student team achievement division* dan *jigsaw* ini diharapkan agar siswa SMPN 3 Sungai Tarab itu dapat mudah memahami pembelajaran dan juga tidak akan terlalu cepat bosan dengan model pembelajaran yang sudah beragam digunakan oleh guru dalam mengajar. Karena dengan model stad dan *jigsaw*

ini siswa bisa belajar dengan santai dan juga bisa bertukar informasi pengetahuan yang didapatnya dengan anggota kelompok lainnya, karena dengan model pembelajaran ini siswa akan berinteraksi didalam kelompok kecil yang disiapkan oleh guru.

Keunggulan dari penerapan kombinasi strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI budi pekerti siswa SMPN 3 Sungai Tarab yaitu siswa yang sebelumnya merasa bosan dan tidak paham dengan pembelajaran PAI karena guru setiap pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga tidak adanya partisipasi aktif siswa didalam pembelajaran. Maka dengan penerapan strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada pembelajaran PAI materi sholat dan pelaksanaannya siswa bisa berdiskusi dengan teman kelompok, berinteraksi terkait pemahaman pembelajaran dengan guru dan siswa melakukan praktik terkait bagaimana bacaan sholat, dan gerakan sholat yang dipantau oleh guru PAI, sehingga dengan begitu tidak adanya siswa yang bosan, mengantuk, dan malas karena hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru saja, karena siswa bisa mempraktikkan bacaan sholat, gerakan sholat, ketentuan lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa merasa cepat bosan dengan proses pembelajaran PAI
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran PAI.
3. Guru mata pelajaran kurang memvariasikan strategi yang digunakan didalam pengajaran maupun pembelajaran PAI dikelas VII
4. Kurangnya Interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe student *team*

achivement division (stad) yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI budi pekerti siswa di SMPN 3 Sungai Tarab.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (stad) yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Budi pekerti siswa di SMPN 3 Sungai Tarab?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achivement division* (stad) yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar PAI Budi pekerti siswa di SMPN 3 Sungai Tarab.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
   a. Bagi Siswa
      1) Dapat menambah pengetahuan siswa dan semangat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.
      2) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
   b. Bagi Guru
      1) Sebagai informasi dan inovatif untuk peningkatan kualitas mengajar melalui pemilihan metode dan media belajar yang lebih tepat dan menarik sesuai kebutuhan siswa.
      2) Dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan menarik bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
      3) Memotivasi siswa dalam penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

1) Sebagai syarat untuk memenuhi prasyaratan memperoleh gelar sarjana di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2) Dapat menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan peneliti ketika menjadi seorang guru dimasa mendatang.

d. Bagi Peneliti Lain

Penerapan kombinasi strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement* division dan *jigsaw* berbantuan media power point dapat dijadikan sebagai acuan serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema dan konteks yang berbeda.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai karya ilmiah (skripsi) dan diharapkan dapat diterbitkan dalam jurnal nasional serta menambah koleksi bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar juga sebagai syarat untuk memenuhi prasyaratan memperoleh gelar sarjana di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1 Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam memfasilitasi dirinya untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) yang menjelaskan bahwa, "Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya"(Fakhri Ismail, 2017).

Pendidikan adalah proses mengubah setiap orang menjadi manusia sepenuhnya untuk mencapai kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Oleh karena itu, pendidikan harus langsung berhubungan dengan pengajaran. Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pengajaran adalah untuk memerdekakan aspek badaniah manusia. Ki Hadja Dewanatara berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memajukan bangsa secara keseluruhan tanpa membedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, kebiasaan, status ekonomi, atau status sosial. Tujuan pendidikan didasarkan pada prinsip kemerdekaan yang dasar (Febriyanti, 2021). merupakan pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. (Erica et al., 2019). Tujuan dari pendidikan juga ditanamkan sejak dari masa kandungan, lahir, dan hingga masa dewasa yang sesuai dengan perkembangan diri. Oleh karena itu, tujuan pendidikan juga berubah sesuai dengan perkembangan manusia.

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Alat pendidikan digunakan selama proses tersebut berlangsung di lingkungan tertentu. Pendidikan adalah bidang yang menyelidiki dan mempelajari bagaimana mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Istilah "pendidikan" mengacu pada proses, metode, dan pembuatan pendidikan. (Asfar & Asfar, 2020).

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.(Purwaningsih et al., 2022)

Salah satu bagian penting dari pembangunan setiap negara adalah pendidikan. Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan terencana untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.(Ummah, 2019).

Tujuan pendidikan juga berubah seiring dengan perkembangan manusia karena pendidikan berlangsung dari lahir hingga dewasa. Metode untuk "memanusiakan dirinya" Dalam pendidikan, "sebagai manusia" adalah makna yang benar. Pendidikan membantu setiap orang mencapai perkembangan optimal dalam kemampuan intelektual menguasai pengetahuan, kemampuan afektif

memiliki kepribadian yang mandiri, dan kemampuan berunjuk kerja produktif (Noor, 2018).

Di samping itu terdapat 6 fungsi pendidikan (Depdiknas 2004: 4), yaitu:

1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada anak.
2. Mengenalkan anak pada dunia sekitarnya.
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
5. Mengembang ketrampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak.
6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Permasalahan Pendidikan yang terjadi yaitu Kemajaun teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Dan hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain (Agustang, 2021).

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya dan proses yang bertujuan untuk menanamkan suatu Pendidikan antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, dan penerapan keseimbangan dan keserasian sebagai ciri khasnya. (M. I. Firmansyah, 2019). Pendidikan Islam merupakan bagian dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan utamanya

adalah untuk menciptakan hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Pengajaran pertama dalam Islam adalah pada ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Saw. untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya."

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.(Rahman, 2012).

Menurut pendapat lainnya PAI adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati iman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. sumber

utamanya adalah al-Quran dan Hadits. Beberapa tujuan Pendidikan agama islam disekolah yaitu, *pertama*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan. (M. I. Firmansyah, 2019).

Pendidikan agama islam merupakan suatu bentuk usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses. Pendidikan agama Islam berarti mengajarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam kepada seseorang untuk menjadi pandangan hidupnya. Tujuan dari aktivitas pendidikan agama Islam adalah untuk membantu seseorang atau kelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam untuk menjadi pandangan hidup mereka.(Wafi, 2017).

Perkembangan teknologi yang begitu masif di era revolusi industri 4.0 saat ini memiliki efek domino pada semua aspek kehidupan manusia. Praktek pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya mulai bergeser pada tatanan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru secara sadar

menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial peserta didik.

Melalui pemberian kesempatan pengembangan karakter peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka secara otomatis mempengaruhi pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah. Sehingga proses pengelolaan pembelajaran pada mate pelajaran PAI harusmendapatkan kajian secara mendalam dan komprehensif baik dalam aspek konten materi, sampai dengan model pembelajaran yang digunakan meliputi pengutan strategi yang tepat dan efektif sehingga dapat harmonis dalam merespon perkembangan era digital. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran PAI yang bersifat integratif sebagai jawaban dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di sekolah agar dapat lebih bermakna dan selaras (Ifadah & Utomo, 2019).

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, memahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumbernya. utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui penggunaan pengalaman dan Pendidikan. (Mulia, 2019). Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membuat orang-orang memahami agama Islam dengan baik dan mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam biasanya diberikan di sekolah-sekolah Islam atau sebagai bagian dari kurikulum pendidikan formal di negara-negara dengan mayoritas penduduknya adalah Muslim.

c. Peran dan tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan sangat penting untuk semua aspek kehidupan manusia. Sangat penting dalam kehidupan seseorang, keluarganya, bangsanya, dan negaranya. Mundur mundurnya pendidikan sangat menentukan suatu bangsa. Mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk kehiduapan, pendidikan harus diberikan dengan sebaik

mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan. Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Untuk menciptakan kehidupan sosial yang baik dan bermoral setiap umat muslim wajib untuk mempelajari Pendidikan agama islam sebagai bentuk pegangan dan pedomannya dalam menjalani kehidupan (Husaini, 2021).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum nasional Sekolah dan harus diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam. Nasional, pendidikan agama Islam terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kebijakan Pendidikan Nasional umumnya mencakup pendidikan agama. Ini dapat dilihat dari sila pertama Pancasila, yang menyatakan "Ketuhanan Yang Maha Esa." Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pengajaran agama Islam, sosialisasi, dan internalisasi nilai-nilai agama Islam di tingkat satuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam secara umum tidak menghasilkan lulusan yang diharapkan, yang menunjukkan adanya perbedaan antara penguasaan pengetahuan dan praktik agama Islam.(Musya'adah, 2018).

Pendidikan Islam menekankan ajaran moral, yang sangat penting untuk pergaulan hidup karena membentuk solidaritas. Seseorang yang memiliki moralitas yang baik akan selalu memperhatikan kepentingan orang lain dan menjaga perasaan orang lain. Semua orang harus mendapatkan pendidikan, yang merupakan hak yang wajib bagi mereka. Dengan demikian, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagai meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, cakap, berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. (Labib, 2022).

Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.(F. Firmansyah, 2022).

Di sekolah menengah pertama, pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter religius dan moral. Pengajaran mendalam tentang prinsip dan ajaran agama menghasilkan pemahaman mendalam. Mempraktikkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian dari proses ini. Rasa empati dan kasih sayang adalah nilai penting. (Rika Widianita, 2023). Tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut diatas, baik yang umum maupun yang khusus jangkauan masih sangat luas, dan perlu dicari atau disarikan lagi sehingga lebih operasional dan fungsional. MenurutAbdurrahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan pokok pendidikan Islam itu, yaitu "tujuan jasmaniah *(ahdaf al-jismiyyah)*, tujuan ruhani (*ahdaf* a Dengan demikian, maka pendidikan mempunyal- *ruhiyyah*), dan tujuan mental *(ahdaf al-„aqliyyah)".* (Pendidikan et al., 2015).

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, ditemukan bahwa peranan pendidikan agama Islam diperlukan agar siswa dapat menjadi orang yang berakhlak mulia, beragama, bertaqwa, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan non-formal, in-

formal, dan formal. Dengan demikian, mendapatkan pendidikan formal di sekolah seperti umumnya akan memberikan pemahaman yang sangat baik tentang pendidikan agama Islam. Sebagai contoh, kita semua tahu bahwa kepandaian seseorang dapat membawa mereka ke perbuatan yang tidak baik jika mereka tidak memiliki kemampuan agama atau spiritual yang kuat.(Labib, 2022).

Dengan adanya Pendidikan agama islam disekolah diharapkan bahwa pendidikan agama Islam akan membantu siswa mengeksplorasi dan mengembangkan potensi iman mereka sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang mereka ketahui terkait keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan demikian, pada akhirnya, agama Islam mungkin menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia dan bahkan dapat menjadi agama rahmatan li al-'alamin. (Musya'adah, 2018).

2 Strategi Pembelajaran

a. Pengertian

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Akhmad sudrajad, 2003). trategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terencana dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini tidak hanya dijalankan oleh siswa saja, tapi juga guru sebagai tenaga pengajar.

Bagi O'Malley serta Chamot (1990) dalam Fatimah (2018), strategi merupakan seperangkat perlengkapan yang melibatkan orang secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua ataupun bahasa asing

Menurut Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Asrori, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah sesuatu proses, tekhnik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang didetetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal. Strategi terencana memegang suatu peranan yang sangatlah berarti dalam proses aktivitas pembelajaran. Supaya sesuatu strategi tidak jauh dari target yang hendak dicapai, hingga perlulah suatu keterangan (uraian) yang lebih.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Adapun tujuan dari menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

1) Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
2) Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
3) Mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.
4) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar merupakan suatu kebutuhan.
5) Memperoleh hasil belajar siswa yang tinggi.

Dengan adanya tujuan pembelajaran, siswa dan guru bisa saling bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi dari

sebelumnya. Pemilihan strategi yang baik akan berdampak pada kegiatan belajar dan hasil belajar siswa nantinya. Manfaat strategi pembelajaran adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar di kelas. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran:

1) Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran ekspositori, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib (Safriadi, 2017).
2) Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan kegiatan belajar secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Anggareni et al., 2013).
3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi yang berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat.
4) Strategi kooperatif adalah *Cooperative* berarti bekerja sama dan *learning* adalah belajar. Jadi cooperative learning artinya belajar

melalui kegiatan bersama. Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Menurut John & Johnson, pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.

Pada penelitian ini menggunakan penerapan kombinasi strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 3 Sungai Tarab.

3 Cooperative Learning

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori *kontruktivisme* karena mengembangkan struktur *kognitif* untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional. Menurut Effendi Zakaria (2001), pembelajaran *cooperative* dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Ia memerlukan siswa bertukar pendapat, memberi tanya jawab serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada suatu masalah. Pembelajaran *cooperative* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Cooperative Learning adalah belajar bersama; kata " *Cooperative* " berarti kerja sama, dan "belajar" berarti belajar. Oleh karena itu, *Cooperative* belajar berarti belajar melalui kegiatan bersama. Cooperative Learning adalah model pembelajaran komunitas yang melibatkan pembentukan kelompok belajar atau masyarakat belajar. Selama proses kerjasama, pasti akan ada pembicaraan, pertukaran ide,

dan pembelajaran yang baik dari yang lemah kepada yang lebih kuat dan dari kelompok atau individu yang belum tahu menjadi tahu. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif berarti sikap atau perilaku bersama dalam bekerja sama atau membantu satu sama lain dalam struktur kerja sama kelompok yang teratur. (No, n.d.).

Menurut (Wena, 2009:189) pembelajaran cooperative learning merupakan Salah satu model pembelajaran kelompok dengan aturan tertentu adalah pembelajaran kooperatif. Prinsip utamanya adalah siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa pandai mengajari siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan karena mereka bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif juga mengutamakan kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini dapat menghasilkan ketergantungan antara siswa, yang berarti bahwa siswa mendapatkan pengetahuan dari guru dan buku ajar serta dari sesama siswa. (No, n.d.)

Pembelajaran cooperative learning memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan berfikir kritis siswa. Beberapa penelitian juga menyimpulkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran dengan cooperative secara signifikan dapat bersikap saling membantu, ramah, dan dapat membantu serta menghindari konflik. Pembelajaran cooperative ini memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi. Keterampilan sosial, penting dimiliki siswa sebab saat ini banyak anak muda yang masih kurang dalam keterampilan sosial.

Cooperative Learning adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman dapat menimbulkan permusuhan. Model pembelajaran ini akan membekali kemandirian, kreatifan serta keterlibatan lasing murid dalam pembelajaran. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama

anggota kelompok. *cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok taua kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkanterjadinya interaksi secara terbuka dan hubungna hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok.(Putri, 2023).

Cooperative learning adalah jenis pembelajaran di mana siswa secara sadar dan sengaja membangun interaksi yang saling asuh satu sama lain untuk mencegah permusuhan dan perselisihan. Contoh Pembelajaran ini akan mengajarkan siswa untuk menjadi kreatif, mandiri, dan terlibat dalam pembelajaran. Model pembelajaran cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan peroleh belajar.(Putri, 2023).

Strategi *cooperative learning* yang dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni problem posing atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Permasalahan dalam bentuk pertanyaanpertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri. Metode *cooperative* learning diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya.

Cooperative learning menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang

atau lebih. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Tambak, 2017).

Menurut Anita Lie dalam bukunya "*Cooperative Learning*" bahwa model pembelajaran cooperative learning tidaksama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Sedangkan menurut Roger dan David Johnson di dalam bukunya Nana Sudjana, mengemukakan bahwa tidak semua kerja kelompok itu dianggap *Cooperative Learning*. Maka agar mencapai hasil yang maksimal, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu sebagai berikut (No, n.d.):

a. Saling Ketergantungan Positif

   Keberhasilan suatu proyek sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh setiap anggota tim. Untuk membentuk kelompok Untuk melakukan pekerjaan yang efektif, pendidik harus menyusun tugas yang saling bergantung sehingga setiap anggota kelompok menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

   Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran cooperative learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran cooperative learning membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-

masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

c. Tatap Muka

Dalam pelajaran cooperative learning setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi, Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.

d. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesedian para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka, serta keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. sehingga proses ini sangat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e. Evaluasi ke Proses Kelompok

Seorang pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok dan hasil kerja yang sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif (No, n.d.).

Pembelajaran *cooperative* melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini adalah prinsip dasar pembelajaran terberbagi atas:

1) *Interdependensi* Positif: Anggota kelompok bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Mereka sadar bahwa kesuksesan seseorang terkait erat dengan kesuksesan kelompok secara keseluruhan.
2) Tanggung Jawab Individu: Semua orang yang berpartisipasi dalam kelompok bertanggung jawab atas bagian mereka dalam

keberhasilan kelompok. Tugas kelompok harus melibatkan mereka dan membantu satu sama lain.

3) Keterlibatan Aktif: Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memberi tahu rekan satu tim tentang materi, atau menerima dan memberikan umpan balik.
4) Interaksi Sosial: Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi sosial antar siswa. Siswa dapat memperluas pemahaman mereka dengan berbicara, bekerja sama, dan berbagi informasi.

b. Tipe-tipe Cooperative Learning

Ada beberapa tipe *cooperative learning* yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan. Beberapa di antaranya termasuk:

1) *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Kemudian seluruh siswa diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakannya. (Eviliyanida, 2011).

Langkah-Langkah Tipe Stad yaitu:

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
b) Menyajikan informasi terkait materi yang akan dipelajari

c) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang
d) Memastikan setiap siswa dapat menguasai materi dalam kelompok
e) Memberikan kuis individu, kelompok, dan memberikan pengakuan skor kelompok
f) Penghargaan prestasi tim setelah guru melakukan kuis
g) Memeriksa hasil kerja siswandengan menggunakan perhitungan secara individu, kelompok dan perhitungan secara pengakuan skor.

2) *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif dimana peserta didik tidak diinstruksikan tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran Jigsaw ini mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang mungkin tidak akan Anda kuasai diperoleh ketika mereka mencoba mempelajari semua materi sendirian. Menurut Anita Lie dalam bukunya ‘Koperasi Belajar Teknik Jigsaw’ bahwa metode pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw sangatlah sederhana pembelajaran secara berkelompok, namun terdapat unsur unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian tersebut kelompok dilakukan secara Acak. (Yatimah et al., 2019).

Langkah-Langkah Tipe Jigsaw:

a) Pembentukan kelompok asal
b) Pembelajaran pada kelompok asal
c) Pembentukan kelompok ahli
d) Diskusi kelompok ahli
e) Diskusi kelompok asal
f) Diskusi kelas
g) Pemberian kuis

h) Pemberian penghargaan kelompok

3) *Cooperative Learning* Tipe Group *Investigation* (GI)

Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahanbahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran atau melalui internet. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kamampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. (Eviliyanida, 2011).

Langkah-Langkah tipe GI yaitu:

a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
c) Guru memanggil ketua-ketuaa kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
d) Masing-masing kelompok membahas materi tugaas secara kooperatif dalam kelompoknya.
e) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
f) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
g) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
h) Evaluasi.

4) *Cooperative Learning* Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Teams Game Tournament adalah bentuk tim yang bekerja sama dengan orang-orang dari tingkat pendidikan tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu, orang-orang dengan tingkat pendidikan rendah juga terlihat aktif terlibat dalam memainkan peran penting

untuk kelompok mereka selama turnamen tim karena itu Siswa akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas jika model pembelajaran ini melibatkan turnamen permainan. *Teams Game Tournament* adalah metode terbaik untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran tersebut memasukkan unsur game yang dapat membantu siswa agar tidak bosan dan membangkitkan kembali minat belajarnya. (Putra et al., 2021)

Langkah-Langkah tipe TGT yaitu:

a) Presentasi kelas
b) Kerja tim atau kelompok
c) Permainan atau games
d) Turnamen
e) Rekognisi tim.

5) *Cooperative Learning Team tipe Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *cooperative* tipe team *assited individualisasi* melibatkan kerja sama antara individu dan kelompok. Model ini menggabungkan pembelajaran *cooperative* dengan pembelajaran secara individual, yang memungkinkan siswa untuk berperan sebagai asisten.untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu dalam satu kelompok. Dalam team assited individualisation, siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dalam kelompok yang heterogen. Tipe ini dikembangkan untuk kondisi kelas yang terlalu heterogen saat pemberian materi yang sama pada tingkat yang sama, terutama kelas dengan anak-anak yang membutuhkan interaksi sosial positif yang terjadi dalam tim (Aulia et al., 2024).

6) *Cooperative Learning tipe Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran ini berfokus pada upaya siswa untuk mencari, mengawasi, dan membawa informasi dari berbagai sumber ke kelas. Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah jenis

pembelajaran *cooperative* yang menekankan struktur khusus yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa dan mengubah cara mereka berinteraksi satu sama lain. NHT banyak melibatkan siswa untuk memeriksa materi pelajaran dan mengevaluasi seberapa baik mereka memahaminya (Sakban & Wahyudin, 2019).

Langkah-langkah tipe NHT:

a) Persiapan
b) Pembentukan kelompok
c) Masing-masing kelompok wajib memiliki buku pegangan atau buku paket mata pelajaran
d) Diskusi masalah
e) Memanggil nomor anggota atau pemberi jawaban
f) Memberi kesimpulan

7) *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS)

Jenis pembelajaran cooperative Think-Pair-Share memberi siswa kesempatan untuk berpikir, berpasangan, bekerja sama, berbagi, dan membantu satu sama lain untuk menambah variasi model. Pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan melibatkan kerja sama siswa yang lebih baik. Pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur yang dikemukakan eksplisit sehingga *Cooperative Learning tipe Think-Pair-Share* mudah dilaksanakan. Berdasarkan beberapa penelitian, pemakaian metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think-Pair-Share* mampu membantu siswa mengatasi kendala bercerita. Terutama pemakaian teknik bercerita berpasangan mengurangi ketegangan individu siswa dalam bercerita (Fatimah, 2015).

Langkah-langkah tipe TPS yaitu:

a) Berpikir (*Thinking)*
b) Berpasangan (*Pairing)*
c) Berbagi (*Sharing*)

c. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan kelompok pembelajaran yang heterogen, interaksi tatap muka, dan tanggung jawab individual dan kelompok kecil. Metode pembelajaran cooperative learning adalah salah satu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Berikut adalah kelebihan dan kekurangan *Cooperative Learning*:

a. Kelebihan
   1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kesempatan bertanya.
   2) Mengembangkan cara berfikir dan memperluas pemikiran.
   3) Membantu siswa saling melengkapi tugas dan memahami materi lebih mudah.
   4) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih kuat dan peduli pada sesama.
   5) Menciptakan keaktifan serta keterlibatan semua peserta didik dalam pembelajaran.
   6) Meningkatkan nilai akademik pembelajaran melalui kerja sama dalam kelompok.
   7) Melatih peserta didik untuk bijak dalam menerima perbedaan peserta didik lain.

b. Kekurangan
   1) Pembelajaran tergantung pada siswa yang aktif dan bertanggung jawab.
   2) Membutuhkan waktu lebih lama untuk mengatur dan mengatur kelompok-kelompok.
   3) Mungkin menghasilkan kesenjangan antara siswa yang memiliki kemampuan berbeda.
   4) Mungkin menghasilkan kesulitan dalam mengatur interaksi dan kerja sama dalam kelompok-kelompok.

c. Langkah – Langkah *Cooperative Learning*

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2) Menyampaikan sebuah informasi terkait pembelajaran
3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar

   Guru menjelaskan kepada siswa terkait cara pembagian kelompok belajar serta membantu setiap kelompok agar melakukan pergerakan dengan baik.

4) Membimbing setiap kelompok dalam belajar dan bekerja

   Guru membantu dan memperhatikan setiap siswa didalam kelompok belajarnya masing-masing.

5) Presentasi kelompok
6) Mengevaluasi
7) Memberikan Penghargaan

   Penghargaan diberikan kepada setiap kelompok yang telah selesai dengan tugasnya tujuannya sebagai bentuk menghargai siswa yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya. Pada penelitian ini tipe strategi pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan yaitu *tipe student team achievemnt division* yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw*.

   Dalam metode Jigsaw dan *student team achievement division*, setiap anggota kelompok bekerja sama dalam mempelajari topik tertentu. Kemudian, siswa akan kembali ke kelompok asal mereka dan berbagi informasi dengan anggota lainnya yang mempelajari topik yang berbeda. Kelompok akan memberikan feedback secara konstruktif untuk meningkatkan pemahaman individu. Selain itu, ujian akan dilakukan secara individu dan hasilnya akan dijumlahkan sebagai perolehan kelompok.

   Metode kombinasi ini memberikan keuntungan ganda bagi siswa. Mereka tidak hanya diajarkan untuk berkolaborasi dan bersaing secara sehat, tetapi juga diajarkan untuk

mendengarkan sudut pandang orang lain, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperluas pemahaman mereka.

Model pembelajaran Jigsaw dan *student team achievement division* merupakan inovasi yang menarik dalam dunia pendidikan. Dua metode tersebut tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa. Jadi kombinasi dan kolaborasi model cooperative ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan (Kombinasi et al., 2010).

4 Student Team Achievement Division (STAD)

a. Konsep dan Prinsip Dasar STAD

Menurut Slavin (2008:5) STAD merupakan salah satu model belajar kooperatif yang efektif dan sederhana, sehingga model ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan belajar *cooperative*. Keunggulan belajar *cooperative* tipe STAD terletak pada adanya kerjasama dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan. Setiap anggota kelompok dituntut kerjasama yang baik, tidak boleh bergantung kepada anggota yang lain. Keberhasilan ditentukan oleh peran semua anggota, dan setiap anggota diberi peran yang sama untuk menunjang kelompoknya untuk memperoleh skor tertinggi.(Triwiratih & Julianto, 2013).

Menurut Trianto (2007:41) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model pembelajaran *cooperative*. Dalam *student team achievement division* para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. (Model et al., 2013).

Pembelajaran *cooperative student team achievement division* adalah jenis pembelajaran bernuansa tim yang mempertimbangkan perbedaan, hubungan, dan interaksi untuk mengoptimalkan proses belajar secara bertahap, dengan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima siswa, masing-masing dengan kemampuan yang berbeda, jenis kelamin, suku atau ras, dan saling membantu. Semua siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar dengan membentuk kelompok ini.

Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achicement Divisions*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif, yaitu kegitan belajar mengajar dengan cara menggelompokan siswa ke dalam kelompokkelompok kecil. Hal ini ditunjukkan agar saling bekerjasama, saling membantu hingga mencapai hasil belajar yang maksimal dari sebuah pembelajaran. Memilih model STAD (*Student Teams Achicement Divisions*) bertujuan untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Model STAD (*Student Teams Achicement Divisions*) selain mempunyai tujuan untuk mengaktifkan siswa serta memotivasi siswa lebih bersemangat belajar (Ardiyanti et al., 2021).

Pembelajaran *cooperative student team achievement division* mencakup semua aktivitas belajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan yang telah memperoleh dan meningkatkan keterampilan baru dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam kelompok, sehingga peserta dapat saling belajar melalui pertukaran pikiran, pengalaman, dan ide. Model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* tidak jauh berbeda dengan metode dan tujuan pembelajaran kooperatif pada umumnya dimana merupakan model pembelajaran yang menitik

beratkan pada aktivitas belajar siswa dalam belajar, karena siswa belajar dengan teman sekelompoknya (Nurmahni Harahap, 2014).

Model pembelajaran *cooperative student team achievement division* dipandang memadai dalam penelitian ini dengan alasan *cooperative student team achievement division* merupakan salah satu strategi pembelajaran *cooperative* yang lebih simpel dibanding dengan strategi *cooperative* lainnya dan merupakan model yang bagus bagi guru yang baru mulai mengaplikasikan strategi *cooperative* dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran *cooperative student team achievement division* menekankan kerja kelompok dan adanya interaksi dan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan kelompok belajar. Strategi pembelajaran ini mempengaruhi tingkat antusiasme siswa di dalam kelas. Bahwa strategi pembelajaran *cooperative* memiliki pengaruh yang efektif terhadap peningkatan ketrampilan kerja sama siswa dalam mata pelajaran PAI (Wahyudi & Hidayat, 2021).

Slavin (1995) menyebutkan bahwa memiliki lima sintaks utama, yaitu sebagai berikut:

1) Presentasi kelas.
2) Pembentukan kelompok (team).
3) Pelaksanaan kuis secara individual.
4) Peningkatan skor individual.
5) Pemberian penghargaan *(team recognition*).

Tukiran. Dkk (2015:64) menyatakan bahwa Strategi pelaksanaan aktivitas model *Student Team Achievement Division* adalah sebagai berikut:

1) Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya.
2) Guru memberikan pelajaran.
3) Siswa-siswa di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelomok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

4) Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain.
5) Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai ratarata mereka sendiri yang sebelumnya.
6) Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumya (Andri Valen & Sukenda Egok, 2020).

Tujuan pembelajaran *cooperative* tipe *student team achievement division* dapat lebih membiasakan kepada siswa untuk belajar berkelompok dalam rangka memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Disamping itu pembelajaran *cooperative* tipe *student team achievement division* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap social siswa. Winasis (2010) menyatakan bahwa penerapan metode *student team achievement division* dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan seluruh siswa untuk terlibat dan ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok. (Muldayanti, 2013).

b. Langkah-langkah pelaksanaan *Student Team Achivement Division*

Model pembelajaran *student team achievement division* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa untuk memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2) Menyajikan informasi terkait materi yang akan dipelajari
3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang
4) Memastikan setiap siswa dapat menguasai materi dalam kelompok

5) Memberikan kuis individu, kelompok, dan memberikan pengakuan skor kelompok
6) Penghargaan prestasi tim setelah guru melakukan kuis
7) Memeriksa hasil kerja siswandengan menggunakan perhitungan secara individu, kelompok dan perhitungan secara pengakuan skor.

c. Kelebihan dan kekurangan *student team achievement division*

Menurut Hamdayama (2014:118), pembelajaran STAD memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran *student team achievement division*:
   a) Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
   b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
   c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
   d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat.
   e) Meningkatkan kecakapan individu
   f) Meningkatkan kecakapan kelompok
   g) Tidak memiliki rasa dendam
2) Kekurangan model pembelajaran *student team achievement division*:
   a) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
   b) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
   c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. (Nur Syamsu et al., 2019).

5 Jigsaw

a. Konsep dan prinsip dasar *Jigsaw*

Model pembelajaran *jigsaw* termasuk pembelajaran *cooperative* dengan mengangkat kegiatan kerja sama atau gotong-royong antar peserta didik dengan membuat kelompok-kelompok kecil dalam proses belajar dengan materi yang berbeda, selanjutnya antar kelompok akan bertukar informasi hasil diskusi kelompoknya sehingga menambah pengetahuan dan informasi (SHELEMO, 2023). Tipe jigsaw merupakan tipe belajar *cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yag terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Jigsaw juga merupakan tipe pembelajaran *cooperative* yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's.Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkannya dengan istilah lain puzzle yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw dikatakan demikian karena mengambil polanya secara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melengkapi, mendengar, membaca, serta membelajarkan dengan peserta didik lainnya baik dalam suatu kelompoknya itu sendiri yang maupun dari kelompok lain ada tercipta suatu tujuan belajar yang telah ditetapkan tujuan bersama (Wati & Anggraini, 2019).

Dapat dilihat bahwa pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw memiliki kelebihan, dimana Jhonsoon dan Jhoonson dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw memiliki kelebihan, diantaranya yaitu meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, dapat meningkatkan daya ingat dan dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi (Wati & Anggraini, 2019).

Model pembelajaran *cooperative* tipe STAD dan *Jigsaw* sama-sama berpengaruh karena tipe *student team acvhivement dvison* dan

Jigsaw memiliki ciri yang sama yaitu pemberian penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang mengalami peningkatan yang diberikan tidak terbatas pada fase, namun dapat diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, kapanpun guru merasa peserta didik berhak mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan peserta didik dalam berkontribusi pada saat kegiatan belajar mengajar. (Verawati et al., 2020)

Model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* menitikberatkan pada pekerjaan siswa dalam kelompok kecil. Siswa berpartisipasi dalam kelompok ahli dan kelompok awal. Ketika menghadapi kesulitan dalam diskusi kelompok, siswa dapat bertanya kepada temannya dalam kelompok mereka.(Trisdiono & Zuwanti, 2017).

Menurut Johson and Johson (dalam Trianto, 2009: 281) prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah sebagai berikut:

1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam *cooperative*. (Alkaromi, 2022)

b. Langkah-langkah pelaksanaan Jigsaw

Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative* yang melibatkan siswa dalam pembelajaran kelompok. Metode ini

memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau mempelajari materi tertentu. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Jigsaw, yaitu:

1) Pembagian Kelompok

   Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 4-6 orang. Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab atas materi tertentu.

2) Pembagian Materi

   Materi pelajaran atau topik pembelajaran dibagi menjadi bagian-bagian yang sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Misalnya, jika ada 4 anggota dalam kelompok, maka materi akan dibagi menjadi 4 bagian.

3) Studi Materi

   Setiap anggota kelompok mempelajari bagian materi yang telah ditugaskan kepadanya. Mereka harus memahami dengan baik materi tersebut.

4) Kelompok Ahli

   Setelah mempelajari materi mereka, anggota kelompok yang memiliki bagian yang sama dari materi berkumpul dalam kelompok ahli. Dalam kelompok ini, mereka membagikan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi tersebut

5) Pembelajaran Gabungan

   Setelah setiap anggota kelompok ahli memahami bagian materi mereka dengan baik, mereka kembali ke kelompok asal mereka. Dalam kelompok ini, setiap anggota berbagi pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli mereka.

6) Diskusi dan Kolaborasi

   Dalam kelompok asal, setiap anggota berbagi informasi dan pemahaman mereka tentang seluruh materi. Mereka berdiskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota memahami semua bagian dari materi tersebut.

7) Evaluasi

Guru dapat memberikan tugas atau pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini bisa bersifat individu atau kelompok.

8) Refleksi

Setelah selesai, siswa dan guru dapat merefleksikan proses pembelajaran. Mereka dapat membahas kelebihan, kekurangan, dan cara untuk meningkatkan pelaksanaan Jigsaw di masa mendatang.

9) Literasi

c. Kelebihan dan kekurangan Jigsaw

Metode *Jigsaw* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan sebelum mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh:

Kelebihan:

1) Keterlibatan Aktif: *Jigsaw* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami dan membagikan materi kepada anggota kelompok lainnya.
2) Kolaborasi: Metode ini mempromosikan kerja sama dan kolaborasi antara siswa, karena mereka harus saling bergantung satu sama lain untuk memahami materi secara keseluruhan.
3) Meningkatkan Pemahaman: Dengan mempelajari bagian-bagian kecil dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada rekan-rekan sekelompok, siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut.
4) Pengembangan Keterampilan Sosial: Siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan mendengarkan pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan sosial penting untuk sukses di sekolah dan di luar.
5) Mengatasi Kesulitan Belajar: Metode ini dapat membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi

secara tradisional dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dari rekan-rekan sekelas.

d. Prosedur pembelajaran dengan strategi jigsaw menurut Malvin (2004: 193-194) adalah (Wihartanti, 2017) :
   1) Pilihlah materi belajar yang bisa dipecah menjadi beberapa bagian. Sebuah bagian bisa sependek kalimat atau sepanjang beberapa paragraf. (Jika materinya panjang, perintahkan siswa untuk membaca tugas mereka sebelum pelajaran).
   2) Hitunglah jumlah bagian yang hendak dipelajari dan jumlah siswa. Bagikan secara adil berbagai tugas kepada berbagai kelompok siswa. Sebagai contoh, bayangkan sebuah kelas yang terdiri dari 12 siswa. Dimisalkan bahwa anda bisa membagi materi pelajaran menjadi tiga segmen atau bagian. Anda mungkin selanjutnya dapat membetuk kuartet (kelompok empat anggota) dengan memberikan segmen 1, 2 atau 3 kepada tiap kelompok. Kemudian perintahkan tiap "kelompok belajar" untuk membaca, mendiskusikan, dan mempelajari materi yang mereka terima terlebih dahulu.
   3) Setelah waktu belajar selesai, bentuklah kelompok-kelompok "belajar ala jigsaw,". Kelompok tersebut terdiri dari perwakilan tiap "kelompok belajar" di kelas. Dalam contoh yang baru saja diberikan, anggota dari tiap kuartet dapat berhitung mulai 1, 2, 3 dan 4. Kemudian bentuklah kelompok belajar jigsaw dengan jumlah yang sama. Hasilnya adalah kelompok trio. Dalam masing-masing trio akan ada satu siswa yang telah mempelajari segmen 1, segmen 2 dan segmen 3.
   4) Perintahkan anggotan kelompok jigsaw untuk mengajarkan satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.
   5) Perintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dalam rangka membahas pertanyaan yang masih tersisa guna memastikan pemahaman yang akurat.

e. Langkah-Langkah Kombinasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *student team achievement division* dan Tipe Jigsaw.
   1) Pembagian kelompok
   2) Pembagian materi
   3) Studi materi
   4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siwa
   5) Kelompok ahli
   6) Memastikan setiap siswa dapat menguasai materui
   7) Diskusi dan kolaborasi
   8) Presentasi kelompok
   9) Memberikan kuis individu, kelompok, dan pengakuan skor kelompok
   10) Penghargaan prestasi team setelah guru memberikan kuis
   11) Kesimpulan dan Evaluasi
   12) Refleksi
   13) Literasi

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berbagai penelitian yang relevan dengan peneliti penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian (Uswatun Ni'mah, dkk, 2023) dengan judul "*Implementation of Stad and Jigsaw Type Cooperative Learning Models in Science Learning at Lower Class Islamic Elementary School"* "(Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Jigsaw Model Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Bawah)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran STAD dan Jigsaw pada kelas bawah dapat diterapkan dengan baik meskipun tetap didampingi oleh guru. Siswa dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya atau dengan kelompok lain dengan bantuan LKS yang telah disiapkan guru, sehingga siswa dapat mempelajari materi IPA Sehat. Dapat bekerja sama, saling menghormati, menghargai dan saling membantu jika temannya mengalami kesulitan.

2. Penelitian (Fitri Puan, 2017) dengan judul ”*Implementasi* Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Strategi Belajar Model Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Mas Swasta Ympi Sei Tualang Raso Tanjungbalai”. Hasil dari Penelitian ini merupakan perencanaan isi dari empat komponen, yaitu presentasi guru, studi panel, turnamen dan pengenalan kelompok. Dan strategi pengajaran model Jigsaw mempunyai tujuh dasar, yaitu konstruksi pikiran, bertanya-menjawab, penyelidikan, belajar komunitas, pemodelan, refleksi, penilaian otentik. Dan koperasi menyatakan tentang standar kompetensi, standar kompetensi, pokok mata pelajaran dan Mendekati hasil belajar adalah menyatakan tujuan pengajaran secara umum, detail media, pembuatan skenario dan penilaian otentik. Penilaiannya bersifat individu, kelompok, penyediaan hadiah, pengakuan skor kelompok, formatif dan sumatif. Dan untuk evaluasinya menggunakan hasil pengajaran non-tes sebagai penilaian kelas, motivasi, dan akhirnya pembelajaran, indikator pengajaran efektif dan umpan balik.
3. Penelitian (Sadiman dkk, 2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Stad (Student Teams Achievement Devision) Terhadap Hasil Belajar Pips Sd Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Mahasiswa Pgsd”. Hasil penelitian ini adalah setelah pengujian hipotesis menggunakan SPSS dengan Antara-Subjects Effects Tes ditemukan: (1) ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang diajarkan oleh Jigsaw dan Stad (p-value = 0,004), (2) ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah (p-value = 0,000) , (3) ada interaksi antara model koperatif belajar (Jigsaw Dan Stad) dan kreativitas (tinggi dan rendah) pada hasil belajar siswa (p-value = 0,027).
4. Penelitian (sekar, dkk, 2020) dengan judul “Perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Kelas Iv Sd”. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar menggunakan uji T dengan bantuan SPSS 25 for Windows menunjukkan

bahwa equal variances assumed dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,019, dimana signifikansi < 0,05, berarti terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada materi pecahan kelas IV SD antara model pembelajaran kooperatif Stad dan tipe Jigsaw.

5. Penelitian (Akhmad Basori, 2018) dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswakelas V SD yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda". Penelitian Ini adalah penelitian eksprimen semu (quasi-expriment) dengan rancangan faktorial 2 x 2 dan menetapkan dua kelompok subjek yang diteliti setelah memenuhi kriteria homogenitas. Hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar perkalian bilangan pecahan yang signifikan (p < 0,05) antara kelompok siswa dengan kooperatif model STAD dan kelompok siswa dengan kooperatif model Jigsaw.

C. Kerangka Berfikir

Permasalah pada penelitian ini yaitu Pembelajaran PAI yang dihadapkan pada kurangnya motivasi serta keaktifan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir

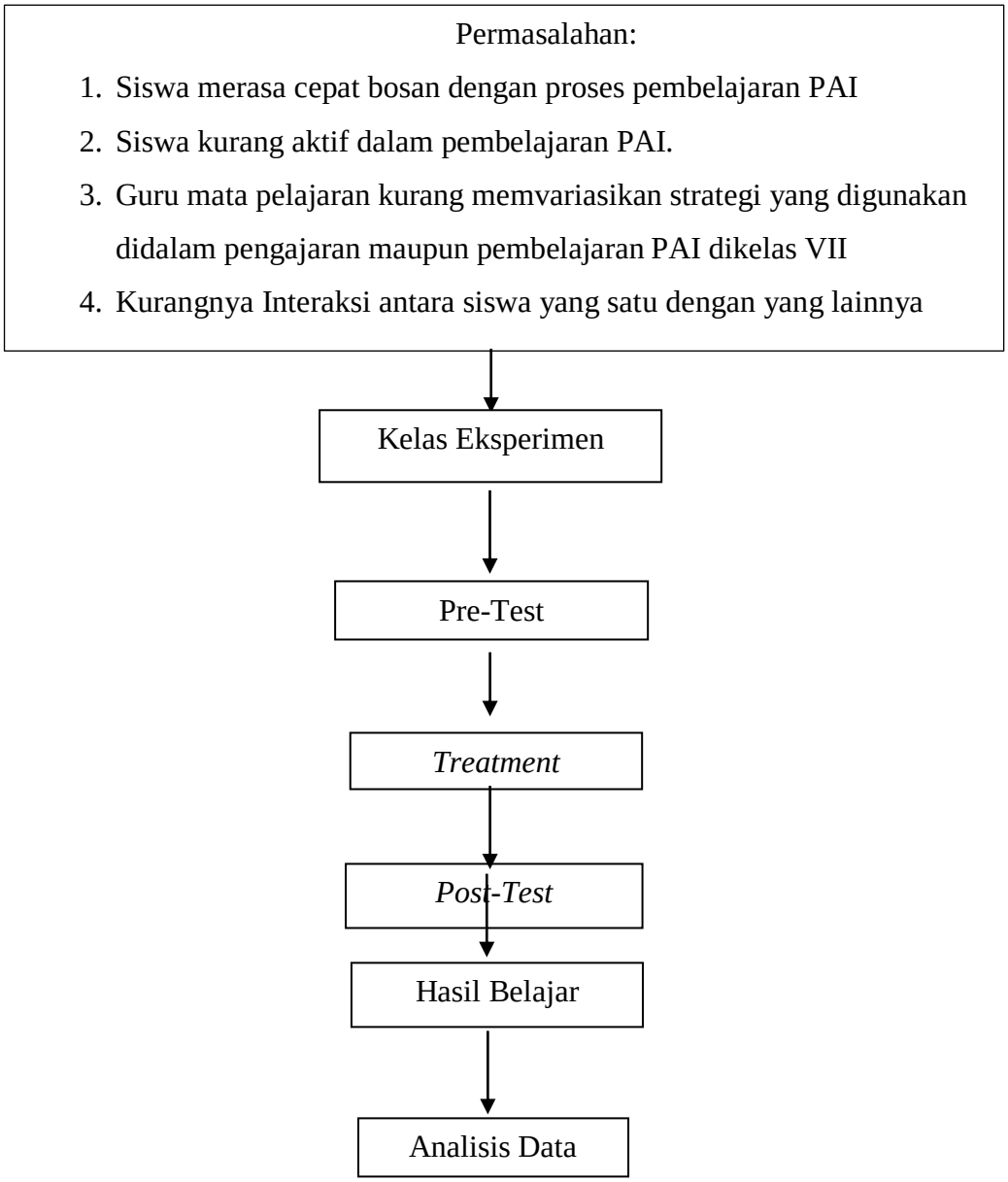

D. Hipotesis

Bersumber kerangka berfikir diatas, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ho: Penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* yang dikombinasikan dengan tipe jigsaw tidak dapat meningkatkan hasil belajar PAI Budi Pekerti siswa SMPN 3 Sungai Tarab.

Ha: Penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement division* yang dikombinasikan dengan tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI Budi Pekerti siswa SMPN 3 Sungai Tarab.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana satu perlakuan berdampak pada yang lain dalam situasi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang melibatkan manipulasi variabel independen, mengendalikan variabel luar/*extraneous* serta mengukur efek variabel independen pada variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design*, dikatakan *pre-eksperimental design* karena penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan (Baharuddin & Hardianto, 2019).

Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal *(pretest)* sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir *(posttest).*(Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti penerapan kombinasi strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dengan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI Budi Pekerti siswa di SMPN 3 Sungai Tarab. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design*:

Table 1.3 Desain Penelitian

O_1	X	O_2
Pre-Test	Perlakuan	*Post-Test*

Keterangan:

- O_1: Tes awal (*Pre-test*)
- X: Pemberian perlakuan, dengan strategi pembelajaran *cooperative learning tipe* stad dan jigsaw
- O_2: Test akhir (*Post-test*)

Pada desain ini tes dilakuikan sebanyak dua kali: sebelum perlakuan eksperimen dan sesudah perlakuan eksperimen. *Pre-test* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tes yang dilakukan sebelum menerima perlakuan *Pre-test* diberikan pada kelas eksperimen (O_1). Setelah *pre-test* selesai, peneliti memberikan perlakuan yang mencakup pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe stad dan tipe *jigsaw* (X). Pada tahap akhir, penulis memberikan *pos-test* (O_2). *Post-test* adalah tes yang dilakukan pada tahap akhir setelah adanya perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah SMPN 3 Sungai Tarab, penelitian yang dilakukan ini pada mata pelajaran PAI yang ada di SMPN 3 Sungai Tarab yang terletak di Jorong Utara, Nagari Kumango Utara Kecamatan Sungai Tarab. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan juli 2024 sampai bulan dengan bulan desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek ataupun subjek yang dipilih untuk diteliti yang memiliki ciri-ciri tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ada pada objek ataupun subjek saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat

yang dimiliki oleh subjek itu (Adnyana, 2021). Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMPN 3 Sungai Tarab yang berjumlah 82 orang siswa.

Table 2.3 Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	17
2.	VIII	18
3.	IX.1	20
4.	IX.2	27
Jumlah		82

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi dalam jumlah dan ciri-cirinya. Pemilihan sampel dari populasi harus dilakukan dengan cermat agar bisa memastikan kesimpulan yang diambil dan dapat diterapkan pada keseluruhan populasi (Sugiyono, 2009: 118).

Teknik sampling menurut Margono (2004) adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang sesuai.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive sampling* adalah salah satu teknik non probability sampling. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada. Ciri-ciri khusus dari sampel penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 3 Sungai Tarab yang di sebabkan oleh kurangnya semangat belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, dan kurangnya variasi strategi mengajar

yang digunakan oleh guru yang menyebabkan siswa itu menjadi bosan. Dari beberapa permasalahan yang dialami guru PAI didalam pembelajaran, peneliti menetapkan sampel pada kelas VII di SMPN 3 Sungai Tarab yang berjumlah 17 orang siswa.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan singkat secara terminologi yang digunakan didalam penelitian. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini, bahwasanya penerapan kombinasi antara strategi *cooperative learning* tipe *student team achivement division* (STAD) Dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI dikelas VII di SMPN 3 Sungai Tarab merupakan suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam memvariasikan gaya belajar siswa, yang mana guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dan memecahkan sebuah permasalahan sesuai dengai topik pembahasan materi.

Setelah siswa berdiskusi didalam kelompoknya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan akan didengar dan ditanggapi oleh kelompok yang lainnya. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu sesuai dengan yang telah dipresentasikan siswa dengan menjelaskan point-point inti terkait materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

1. Penerapan adalah tentang aktivitas, aksi, tindakan, atau keberadaan mekanisme sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan (Rosad, 2019).
2. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih guru berdasarkan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan. Semua elemen materi pelajaran dan strategi yang

digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu disebut strategi pembelajaran (Anitah, n.d.).

3. *Cooperative Learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks *cooperative learning*, kerja sama antar siswa dianggap sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam memahami materi, memecahkan masalah, atau menyelesaikan tugas (Syarifuddin No, n.d.).
4. *Student team achivement division* (stad) adalah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1980-an. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja akademis siswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil (Eviliyanida, 2011).
5. *Jigsaw* adalah Pembelajaran *cooperative jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada struktur kelompok belajar yang memiliki banyak fungsi. Ini dapat diterapkan pada semua pokok bahasan dan tingkatan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Lubis, 2014).

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab insrtumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes hasil yaitu lembaran soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk essay.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut efektif mengukur konstruk atau variabel yang diinginkan. Apabila instrumen yang digunakan dianggap valid, berarti temuan penelitian juga

valid (Sugiyono, 2009: 173). Peneliti menggunakan *IBM SPSS 22* untuk menguji instrumen dan mengetahui hasil belajar siswa. Butir soal disebut valid yaitu ketika r hitung > r tabel, pada uji validitas ini jumlah responden 17 orang dengan taraf signifikansi 5% maka r tabel= 0,482.

Table 3.3 Uji Validitas

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Pernyataan
1.	0.603	0.482	Valid
2.	0.580	0.482	Valid
3.	0.303	0.482	Tidak Valid
4.	0.515	0.482	Valid
5.	0.656	0.482	Tidak Valid
6.	0.719	0.482	Valid
7.	0.504	0.482	Valid
8.	0.183	0.482	Tidak Valid
9.	0.827	0.482	Valid
10.	0.382	0.482	Tidak Valid

Table 4.3 Klasifikasi Hasil Uji Validitas

Kriteria Soal	Jumlah Soal
Valid	6
Tidak Valid	4
Jumlah	10

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang dapat secara konsisten mengukur target yang sama pada beberapa kejadian, sehingga menghasilkan data yang konsisten pada berbagai titik waktu (Sugiyono, 2009: 172-173). Peneliti melakukan pengujian untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan *IBM SPSS Statistic 22.*

Table 5.3 Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	10

Hasil reliabilitasnya adalah 0.686 dan lebih besar dari 0,5. Jadi instrumen ini bisa dipakai saat penelitian sebab sudah memenuhi syarat perhitungan reliabilitasnya.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran yaitu kesanggupaan atau kemampuan siswa dalam menjawab butir soal. Tingkat kesukaran soal ini dilihat dari 50 persentase siswa yang menyelesaikan dengan benar sebuah soal (Loka, 2019: 44). Peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic 22* untuk melihat tingkatan kesukaran soal.

Table 6.3 Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai	Kategori
0.80-1.00	Sukar
0.30-0.80	Sedang
0.00-0.30	Mudah

Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran diuraikan dalam tabel berikut:

Table 7.3 Hasil Uji Kesukaran

No Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1.	0.76	Sedang
2.	0.58	Sedang
3.	0.76	Sedang

4.	0.94	Sukar
5.	0.47	Sedang
6.	0.52	Sedang
7.	0.70	Sedang
8.	0.76	Sedang
9.	0.70	Sedang
10	0.58	Sedang

Table 8.3 Klasifikasi Hasil uji taraf kesukaran soal

Kriteria Soal	Jumlah Soal	Persentase
Mudah	0	0.00%
Sedang	9	90.00%
Sukar	1	10.00%
Jumlah	10	100%

4. Daya Pembeda

Pembeda merupakan pertanyaan yang dirumuskan untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan 52 yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda dapat dihitung dengan mengukur perbedaan antara rata-rata nilai kelompok atas dan kelompok bawah. (Loka, 2019: 46).

Table 9.3 Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kategori
0.00-0.20	Jelek
0.20-0.40	Cukup
0.40-0.70	Baik
0.70-1.00	Sangat Baik
Negative	Soal Dibuang

Berikut merupakan hasil dari uji daya pembeda soal menggunakan *IBM SPSS Statitistic 22*.

Table 10.3 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1.	0.491	Baik
2.	0.205	Cukup
3.	0.142	Jelek
4.	0.448	Baik
5.	0.482	Baik
6.	0.561	Baik
7.	0.346	Cukup
8.	0.015	Jelek
9.	0.706	Sangat Baik
10.	0.205	Jelek

Table 11.3 klasifikasi hasil perhitungan daya pembeda soal

Kriteria Soal	Jumlah Soal
Soal Dibuang	0
Jelek	3
Cukup	2
Baik	4
Sangat Baik	1
Jumlah	10

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Hal yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data tersebut adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan soal *pretest-postest* serta dokumentasi terhadap eksperimen yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran melalui metode *student team achievement division* dan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMPN 3 Sungai Tarab atau tidak.

1. Observasi

   Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan digunakan sebagai sebuah objek penelitian. Observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI terkait proses pembelajaran yang dilakukan apakah ada permasalahan atau tidak, serta bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes

   Tes merupakan suatu kegiatan inti dalam pembelajaran. Tes ini biasanya berupa 10 buah pertanyaan terkait materi pembelajaran yang bisa mengukur pemahaman dan keterampilan belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis tes yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* adalah tes berupa soal essay yang diberikan kepada siswa sebelum *treatment* dilakukan atau sebelum penerapan strategi *cooperative learning* stad dan *jigsaw*. Sedangkan *post-test* adalah tes berupa soal essay yang diberikan kepada siswa setelah diberikan *treatment* atau setelah penerapan strategi *cooperative learning* stad dan jigsaw.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi diperoleh dari gambaran dan foto-foto yang pada saat melakukan proses pembelajaran dengan penerapan kombinasi strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe stad dan jigsaw terhadap hasil belajar PAI BP siswa SMPN 3 Sungai Tarab.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*, dimana

peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Data terkumpul berupa nilai tes pertama *(pre-test)* dan nilai test kedua *(post-test).* Tujuannya adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan signifikan diantara dua nilai tersebut.

1. **Deskripsi Data**

   Deskripsi data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Fungsi deskripsi data adalah untuk mengadministrasi dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna tampilan data. Jika data dalam bentuk kuantitatif cara mendeskripsi data dapat dilakukan dengan menggunakan statiska deskriptif.

2. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data itu berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal adalah data yang akan mengikuti bentuk dari data berdistrubusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro wilk* dengan menggunakanan *IBM SPSS Statistic 22.* Metode *shapiro wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

   Dalam hasil uji SPSS, nilai *shapiro* hitung ditunjukkan dengan nilai Value, sedangkan signifikansinya ditunjukkan dengan nilai Sig. Signifikansi dibandingkan dengan tabel *Shapiro Wilk*. Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai tabel *Shapiro Wilk*, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p).

   Jika nilai p > 5%, maka Ho diterima ; Ha ditolak.

   Jika nilai p < 5%, maka Ho ditolak ; Ha diterima.

3. Uji Hipotesis *(Paired Sampel T-Test)*

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data sampel dan menguji hipotesis tentang parameter populasi. Dan Dalam proses uji hipotesis, terdapat dua hipotesis yang dibuat, yaitu hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1). Hipotesis nol merupakan klaim awal yang diasumsikan benar, sedangkan hipotesis alternatif adalah klaim yang ingin dibuktikan dan bertentangan dengan hipotesis nol.

Teknik analisis data *paired sample t-test* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22*. Teknik analisis data paired sample t-test merupakan uji parametrik. Sehingga, sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu hendak dipastikan bahwa data telah memenuhi asumsi-asumsi tertentu. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena mempengaruhi keabsahan dari kesimpulan yang diperoleh. Adapun asumsi-asumsi prasyarat dari paired sample t-test adalah sebagai berikut.

1. Setiap pengukuran yang berpasangan harus ditentukan dari subjek yang sama.
2. Variabel uji (terikat) berupa data kontinu, baik berupa interval maupun ratio.
3. Tiap subjek (anggota sampel) harus saling bebas, yaitu pengukuran untuk suatu subjek tidak dipengaruhi oleh pengukuran untuk subjek lainnya.
4. Selisih yang diukur *(post-pre)* berdistribusi normal.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian penerapan kombinasi strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas VII berlangsung di SMPN 3 Sungai Tarab pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 17 orang siswa dengan kelas VII sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal sebelum *treatment (pre-test)* dan setelah *treatment* melakukan tes akhir (*posttest*) yang telah disampaikan dengan menggunakan penerapan kombinasi strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement* division dan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI BP Siswa VII SMPN 3 Sungai Tarab dengan materi tentang sholat dan pelaksanaanya. Adapun hasil rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel distribusi berikut.

1. Deskripsi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

Berikut hasil pre-test kelas eksperimen pada materi sholat dan pelaksanaanya untuk siswa kelas eksperimen sebelum *treatment*. Berikut peneliti sajikan tabel hasil pre-test siswa kelas eksperimen.

Table 12.4 Skor Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

Subjek	Hasil Pre-Test
S01	70
S02	50
S03	20
S04	20
S05	40
S06	70
S07	100

S08	50
S09	70
S10	70
S11	80
S12	70
S13	20
S14	50
S15	20
S16	60
S17	80
Jumlah	**940**
Rata-Rata	**55,2**

Tabel diatas menunjukkan hasil tes siswa pada materi sholat dan ketentuannya pada mata pelajaran PAI kelas VII materi tentang sholat dan pelaksanaanya pada kelas Eksperimen sebelum mendapatkan *treatment* itu kebanyakan hasil tes siswa itu rendah. Adapun hasil rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Table 13.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No.	**Interval**	**Kategori**	**Nilai Pre-Test**	
			Frekuensi	**Persentase**
1.	90-100	Sangat Tinggi	1	5.88%
2.	80-89	Tinggi	2	11.76%
3.	65-78	Sedang	5	29.41%
4.	55-64	Rendah	1	5.88%
5.	0-54	Sangat Rendah	8	47.06%
			17	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pre-test hasil tes pada materi sholat dan ketentuannya pada mata pelajaran PAI kelas VII yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 8 murid dengan persentase 47.06%, kriteria rendah terdapat 1 murid dengan persentase 5.88%, kriteria sedang terdapat 5 murid dengan persentase 29.41%, kriteria tinggi terdapat 2 murid dengan persentase 11.76% dan kriteria sangat tinggi terdapat 1 murid dengan persentase 5.88%. Ini menunjukkan bahwa hasil tes pada materi sholat dan ketentuannya pada mata pelajaran PAI Siswa mengalami penurunan yang sangat rendah.

2. Deskripsi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan treatment. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang dinyatakan setelah diberikan post-test perubahan tersebut dapat dilihat dari skor post-test hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Sungai Tarab.

Table 14.4 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

Subjek	Post-Test
S01	100
S02	98
S03	75
S04	100
S05	75
S06	98
S07	100
S08	95
S09	95
S10	75
S11	95

S12	95
S13	98
S14	98
S15	75
S16	100
S17	95
Jumlah	**1567**
Rata-Rata	**92,1**

Tabel diatas menunjukkan hasil tes siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII pada kelas Eksperimen sesudah mendapatkan *treatment*. Hasil tes siswa setelah mendapatkan treatment jauh meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya treatment. Dari hasil tes ini dapat dilhat bahwasanya strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partsipasi siswa dalam pembelajaran itu dapat menngkatkan semangat dan motivasi pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar dan tes siswa menngkat karena apa yang dipelajarinya sudah dikuasai.

Adapun hasil rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Table 15.4 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

No.	**Interval**	**Kategori**	**Nilai Post-Test**	
			Frekuensi	**Persentase**
1.	90-100	Sangat Tinggi	13	76.47%
2.	80-89	Tinggi	-	0.00%
3.	65-78	Sedang	4	23.53%
4.	55-64	Rendah	-	0.00%
5.	0-54	Sangat Rendah	-	0.00%
			17	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa post-test hasil tes materi tentang sholat dan pelaksanaannya pada mata pelajaran PAI kelas VII yang memperoleh kriteria sangat rendah tidak terdapat murid dengan persentase 0%, kriteria rendah tidak terdapat murid dengan persentase 0%, kriteria sedang terdapat 4 murid dengan persentase 23.53%, kriteria tinggi tidak terdapat murid dengan persentase 0% dan kriteria sangat tinggi terdapa 13 murid dengan persentase76.47 %. Ini menunjukkan bahwa hasil tes materi sholat dan pelaksanaanya pada mata pelajaran PAI Siswa mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

B. Deskripsi Nilai Pre-Test dan Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

Data yang dipaparkan adalah data pre-test dan data post-test pada materi sholat dan pelaksanaanya di kelas eksperimen setelah penerapan kombinasi strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI BP siswa kelas VII SMPN 3 Sungai Tarab. Nilai terendah, nilai tertinggi interval nilai, mean, median, modus, standar deviasi dan variasi sampel dapat ditentukan melalui tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen. Deskripsi nilai pre-test dan post-test dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistic 22* yang dinyatakan dalam format tabel di bawah ini:

Table 16.4 Skor Hasil Belajar PAI Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan (Pre-Test)

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre-Test	**Post-Test**
1.	Ukuran Sampel	17	7
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai Tertinggi (*Maximum*)	100	100
4.	Nilai Terendah (*Minimum*)	20	75
5.	Rentang Nilai (*Range*)	20	75
6.	Nilai Rata-Rata (*Mean*)	51.4	71.4

C. Pengujian Prasyaratan Analisis

Hasil uji prasyarat analisis berikut didapat oleh peneliti setelah melaksanakan penerapan kombinasi strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* dikelas eksperimen.

1. Uji Normalitas

   Peneliti menguji normalitas data dari kelas eksperimen menggunakan *IBM SPSS* dengan uji normalitas *shapiro wilk*. Adapun taraf signifikansinya sebesar 5% atau 0,05, bila sig. < 0,05, berarti data tidak terdistribusi normal akan tetapi bila sig. > 0,05, berarti data terdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas hasil belajar siswa kelas eksperimen dinyatakan dalam format tabel.

Table 17.4 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Test Of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Hasil Belajar	0,909	17	0,095
Post-Test Hasil Belajar	0,933	17	0,240

Tabel tersebut memperlihatkan data *Shapiro-Wilk* pada post-test kelas eksperimen nilai sig 0,240 >.sig 0,05 artinya data post-test kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya data *Shapiro Wilk* pada pre-test kelas eksperimen didapat nilai sig .095 > sig 0,05 sehingga diartikan data pre-test kelas eksperimen berdistribusi normal

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat Pre-test dan Post-test kelas eksperimen didapat hasil pre-test data berdistribusi normal dan hasil post-test data tidak

berdistribusi normal. Kemudian, peneliti menguji hipotesis dengan *paired Sample t-test* dengan nilai sig, (2-tailed) pada program *IBM SPSS Statistic* guna mengetahui apakah lebih baik atau tidak lebih baik penerapan kombinasi strategi cooperative learning tipe student team achievement division dan tpe jigsaw pada mata pelajaran PAI. Kriteria signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima dapat dinyatakan pada tabel berikut ini.

Table 18.4 Paired Samples Statistics

Paired Sample T-Test						
Paired Differences						
Hasil Belajar PreTest-PostTest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
	16.941	25.242	6.122	2.767	16	0.000

Interpretasi pada tabel diatas memperlihatkan PreTest dan PostTest memiliki nilai sig. 0.00 < 0.05. Nilai t-hitung sebesar 2.767 > nilai t-tabel sebesar 0.688 yang berarti penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PAI budi pekerti siswa kelas VII di SMPN 3 Sungai Tarab. dengan demikian H0: ditolak dan Ha di terima.

E. Pembahasan

Berdasarkan test yang diberikan sebelum dan sesudah treatment terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team* achivement *division* (stad) yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar PAI Budi Pekerti Siswa di SMPN 3 Sungai Tarab. Strategi *Cooperaive learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* ini dipilih karena memiliki karakteristik dalam pembelajaran yang membuat keterlibatan aktif siswa didalam pembelajarannya.

Pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Sungai Tarab, dimana kelas VII sebagai Kelas eksperimen sebelum *treatment* dan setelah *treatment* yang dilakukan dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement* yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* dengan beberapa tahapan. Kelas Eksperimen ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *non probability sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team* achivement *division* (stad) yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* siswa diberikan test awal *(pre-test*) untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait materi sholat dan pelaksanaanya. Setelah diberikan tes awal, barulah melakukan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team* achivement *division* (stad) yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw.*

Penerapan menggunakan strategi *cooperative learning* ini dilakukan sebanyak 4 kali *treatment* sesuai dengan sub bab materi. Setelah dilakukan *treatment* , lalu diberikan tes akhir (*post-test*), hasil dari *post-test* siswa memiliki kesimpulan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team* achivement *division* (stad) yang dikombinasikan dengan tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Budi Pekerti siswa kelas VII SMPN 3 Sungai Tarab, karena mendapatkan hasil post-test yang tinggi dibandingkan dari hasil pre-test.

Berdasarkan test yang diberikan sebelum dan sesudah *treatment* terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kelas eksperimen sebelum dan

sesudah diberikan treatment. Hasil pre-test kelas eskperimen memperoleh jumlah rata-rata 55.2, dan hasil post-test kelas eskperimen memperoleh jumlah rata-rata 92.1. Hasil uji normalitas *shapiro wilk* kelas eksperimen memperlihatkan nilai hasil *pre-test* sig sebesar 0.095>0.05, sehingga diartikan data *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan hasil *post-test* sig sebesar 0.240>0.05, sehingga diartikan data *post-test* berdistribusi normal.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Asnawi et al., 2020) tentang ”Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Dan Tipe *Jigsaw* terhadap Prestasi Dan Motivasibelajar Siswa Smp”. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata diperoleh dengan dk = 44 dan α= 5% yang berarti terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa kelas pembelajaran Jigsawdengan pembelajaran STAD. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi Statistika

Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji paired Sample t-test untuk melihat apakah perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberika treatment. Hasil uji t-test didapat nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,001 artinya sig 0,001 < sig 0,05. Berdasarkan hal tersebut, H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu, diambil kesimpulan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran konvensional dengan penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw*.

Penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa untuk aktif didalam pembelajaran sehingga dengan siswa terlibat aktif dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Sama halnya dengan penelitian (ni'mah et al., 2023) tentang *“ Implementation of Stad and Jigsaw Type Cooperative Learning Models in Science Learning at Lower Class Islamic Elementary School”.* Penelitiannya menjelaskan bahwa

Metode Stad dan jigsaw membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial dan kooperatif melalui pembentukan tim belajar yang heterogen dan saling mendukung. Dalam metode ini, siswa belajar melalui presentasi dari anggota timnya dan saling memberikan umpan balik, sehingga terjadi saling berbagi informasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI Budi pekerti siswa SMPN 3 Sungai Tarab menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa, yang awalnya siswa cepat merasa bosan dan tidak terlibat aktif didalam pembelajaran dan hasil belajar PAI yang rendah karena kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar karena setiap belajar, guru hanya menggunakan metode ceramah, tetapi setelah diterapkan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI ini siswa bersemangat dan berpartisipasi aktif dialamnya dengan hal itu dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar pada siswa.

Data hasil tes siswa menunjukan peningkatan yang signifikan setelah penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI dibandingkan dengan hasil tes siswa sebelum penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI. Penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI juga telah berhasil meningkatkan kerjasama dan interaksi sosial antar siswa. Siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi informasi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga keterampilan sosial siswa. Peningkatan interaksi sosial ini juga membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa.

Keberhasilan penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI

dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, diantaranya, Pertama, Strategi pembelajaran ini menggunakan *cooperative learning* yang menggabungkan dua tipe, yaitu tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw*. Kedua, siswa didalam pembelajarannya duduk secara berkelompok agar bisa bekerjasama dan berpartisipasi aktif didalam pembelajarannya. Ketiga, setelah kegiatan pembelajaran kelompok siswa yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberikan hadiah atau reward baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan kuis yang dilakukan. Adanya hal seperti ini siswa didalam kelompoknya akan berlomba-lomba dan bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang baik. Meskipun penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan penerapan pembelajaran konvensional, ada juga beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh seorang guru yaitu beberapa diantara siswa akan sulit dalam memahami pembelajaran dan juga akan sulit beradaptasi dan berpartisipasi aktif didalam kelompoknya. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Ada juga tantangan dalam hal manajemen kelas, terutama dalam mengatur waktu dan memastikan bahwa semua kelompok dapat menyelesaikan turnamen dalam waktu yang ditentukan. Guru perlu memiliki strategi yang baik untuk mengelola dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Menurut (Irfan et al., 2023) tentang " Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model Tgt, Stad Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar" bahwa Tiga model kooperatif yang berkaitan dengan pembelajaran matematika adalah TGT, STAD, dan Jigsaw, dari sekian banyak model kooperatif Dalam kelompok kecil beranggotakan empat siswa dengan kemampuan yang beragam, paradigma pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama dan gotong royong. Bagi siswa dalam berbagai situasi, pembelajaran kooperatif merupakan metode

yang efektif untuk mengajar matematika. Selain itu, menurut Zakaria dan Zanaton, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam bidang sains dan matematika dinilai cukup berhasil.

Sedangkan menurut (Akhmad Basori, 2018) "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda" bahwa Penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dengan Jigsaw memberikan hasil belajar yang berbeda. Berdasarkan rerata hasil belajar matematika, siswa pada kelompok belajar yang diajar dengan model jigsaw. Hasil di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model STAD lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model jigsaw. Keadaan demikian dimungkinkan karena penerapan kegiatan pembelajaran kooperatif model STAD sedikit berbeda dengan penerapan metode konvensional yang selama ini digunakan guru sehingga siswa lebih mudah untuk mengikuti prosedur pembelajaran STAD.

Penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI telah terbukti lebih baik dan terbukti adanya peningkatan hasil tes yang dilakukan oleh siswa dengan sebelum dan sesudah diberian treatment. Strategi pembelajaran ini tidak hanya lebih baik dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan interaksi sosial serta siswa dapat berpartisipasi aktif didalam pembelajaran. Guru perlu dilatih dan memiliki untuk melakukan penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI agar menjadi relative yang efektif didalam proses pembelajaran.

Menurut (Puan, 2017) strategi pembelajaran koperatif model STAD dan strategi belajar jigsaw yang digunakan di MAS YMPI Tualangraso Tanjungbalai pada pelaksanaannya setelah guru mata pelajaran Alquran hadis membuat konsep perencanaan pembelajaran di antaranya dengan Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa

untuk belajar; Pemberian dan penyajian berupa informasi, dengan bacaan secara verbal Membentuk kelompok ke dalam bentuk tim belajar; Membimbing peserta didik selama masa aktif pembelajaran sampai mereka menyelesaikan tugas; Melibatkan hasil evaluasi belajar kelompok secara bersama-sama.

Sedangkan menurut (Khalistyawati & Muhyadi, 2018) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan karakter kerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif siswa. Dalam pembelajaran tersebut sebaiknya guru selalu membimbing dan memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok dengan serius, dan sebaiknya guru mengatur jalannya diskusi dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Adapun siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut sebaiknya bekerja bersama-sama dalam kelompok demi menguasai materi pembelajaran sehingga karakter kerja sama siswa meningkat. Dalam mengikuti pembelajaran tersebut sebaiknya siswa mengerjakantugas kelompokuntuk mempelajari dan menguasai materi dengan sungguh-sungguh sehingga kemampuan berpikir siswa meningkat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikelas VII SMPN 3 Sungai Tarab yang melakukan uji coba atau eksperimen terhadap penerapan kombinasi strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI BP Siswa SMPN 3 Sungai Tarab. Dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan penerapan kombinasi strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI BP Siswa SMPN 3 Sungai Tarab hasil motivasi, semangat maupun hasil belajar siswa dikelas VII masih tergolong rendah. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 51.4 dan Nilai rata-rata *post-test* adalah 71.4. Hasil uji t-test didapat nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,001 artinya sig 0,00 < sig 0,05. Berdasarkan hal tersebut, H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu, diambil kesimpulan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar PAI Budi Pekerti Siswa setelah melakukan penerapan kombinasi *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw.*

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun hasilnya penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan yang tampak adalah: Data awal penelitian ini diambil pada tahun ajaran 2024, namun penelitian ini dilakukan pada akhir tahun ajaran 2024/2025 Objek penelitian hanya di fokuskan pada siswa kelas VII di SMPN 3 Sungai Tarab saja. Penerapan *strategi cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* terhadap pembelajaran PAI Budi Pekerti siswa kelas VII SMPN 3 Sungai Tarab dilakukan 4 kali pertemuan untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran dan tes dilakukan setiap selesai pembelajaran dilakukan.

C. Saran

1. Guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovatif dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar, minat belajar, motiasi belajar dan hasil belajar siswa. Kombinasi antara strategi *cooperative learning* tipe *student team achievement division* dan tipe *jigsaw* menjadi alternatif untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dari strategi pembelajarn yang digunakan sebelumnya.
2. Guru disarankan untuk mengganti strategi dan metode mengajar yang berbeda setiap kali pertemuan, agar tidak memicu siswa menjadi bosan, jenuh, malas, sehingga dengan hal itu akan berdampak bagi hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran.
3. Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel dan sampel yang lebih beragam. Penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, semangat belajar, dan motivasi belajar siswa.
4. Siswa diharapkan agar siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar proses pembelajaran dapat terus lebih baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, *14*(1), 103–116.

Agustang, A. (2021). Makalah "Masalah Pendidikan Di Indonesia." *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 0–19. https://meilanikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/

Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan,Strategi,Metode,Teknik,Taktik Dan Model Pembelajaran*, *1*, 2–3.

Alkaromi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *12*(1), 75–84. https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21351

Andri Valen, & Sukenda Egok, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu. *Inventa*, *4*(2), 181–189. https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2593

Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, *3*, 1–11.

Anitah, S. (n.d.). *Strategi Pembelajaran*. 1–30.

Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Model Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 29–33. https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5191

Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education). *Method*, *1*(January), 1–16. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566

Asnawi, A., M. Ikhsan, & Hajidin, H. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Smp. *Numeracy*, *7*(1), 150–162. https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1039

Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor

Pemerintah. *Madrasah*, *6*(2), 26. https://www.researchgate.net

Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(2), 229–241. https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318

Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, *1*(2), 308–318.

Baharuddin, & Hardianto. (2019). Efektifitas penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, *2*, 22–33. doi:10.30605/cjpe.212019.105

Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Pengertian Pendidikan. *Universal Pendidikan*, *april 2017*, 8–22. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25251.78880

Eviliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, *2*(1), 21–27. https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36

Fakhri Ismail. (2017). *Pemanfaatan Museum Geologi Sebagai Sumber Belajar Ips*. 1–11.

Fatimah, N. (2015). Implementasi cooperative learning tipe Think-Pair-Share dalam pembelajaran bercerita di sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *16*(2), 90–98. https://www.neliti.com/id/publications/207297/pengaruh-model-pembelajaran-think-pair-share-tps-terhadap-prestasi-belajar-matem

Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1631–1638. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151/1031

Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *5*(1), 47–63. https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, *17*(2), 79–90.

Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnefara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, *4*(1), 114–126.

Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA REVOLUSI*. 51–62.

Irfan, I., Syarifuddin, S., Jannah, M., & Romadhon, K. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model TGT, STAD dan Jingsaw Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 588. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1883

Khalistyawati, M., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Model Stad Dan Jigsaw Terhadap Karakter Kerja Sama, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *9*(2), 187–205. https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21852

Kombinasi, P., Stad, M., Jigsaw, D. A. N., Kreativitas, M., Prestasi, D. A. N., Dalam, S., Pelajaran, M., Kejuruan, K., Sugiyanto, A. Y., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2010). *perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id*.

Labib, M. M. (2022). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS TAHFIDZUL QUR ' AN (Studi terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara) SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof . Kiai*.

Lubis, N. A. (2014). *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW | 67*. *1*(1), 67–84.

M. Aditya Ramadhan. (2019). Metode Ceramah Untuk Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

Model, P., Tipe, K., Fip, P., Negeri, U., Pgsd, J., Universitas, F. I. P., Surabaya, N., Ipa, P., Sdn, I. V, Mojokerto, T., Tangunan, S. D. N., Sdn, I. V, Mojokerto, T., Sdn, I. V, Mojokerto, T., Ipa, P., & Kunci, K. (2013). *PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL PADA Dedi Rakhmawan*.

Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model stad dan TGT ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *2*(1), 12–17. https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504

Mulia, K. (2019). Prof. Dr. Ramayulis , Metodologi Pendidikan Agama Islam , Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21 1. *Metodologi Pendidikan Islam*, 1–13.

Musya'adah, U. (2018). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. *I*(2), 2656–1638. http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada

Ni'mah, U., & Dharin, A. (2023). Implementation of Stad and Jigsaw Type Cooperative Learning Models in Science Learning at Lower Class Islamic Elementary School. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, *06*(05), 2228–2233. https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i5-50

No, S. (n.d.). *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*.

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *2*(01), 123–144.

Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, *3*(3), 344. https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450

Nurmahni Harahap. (2014). Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Pada Konsep Ekosistem. *Visipena Journal*, *5*(1), 35–46. https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.221

Pendidikan, D., Islam, A., Raden, F. I., & Lampung, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(November), 151–166.

Puan, F. (2017). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Strategi Belajar Model Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Al -quran Hadist di mas Swasta YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai. *Edu Riligia*, *1*(April 2016), 429–443.

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *10*(1), 21. https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113

Putra, D. A., Refdinal, R., Edidas, E., & Fadhilah, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Bimbingan TIK. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 895–904. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1200

Putri, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Az-Zarnuji Journal of Islamic Education*, *1*(2), 46–50. https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ajie/article/view/7560

Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, *8*(1), 2053–2059.

Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(02), 173. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074

Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, *7*(1), 62.

Sakban, A., & Wahyudin, W. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *7*(1), 18. https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.924

Sanova, A. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Team Achievement Divisions (Stad) Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*. https://www.neliti.com/publications/43467/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-dan-student-team-achievement-divisions

Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, *1*(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963

Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13*(2), 505. https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825

SHELEMO, A. A. (2023). No Titleيليب. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Ilmiah. *Metode Penelitian Ilmiah*, *84*, 116.

Suriansyah, A. (2011). Landasan Pendidkan. *Comdes*, 1–212. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku Landasan Pendidikan.pdf

Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *14*(1), 1–17. https://doi.org/10.25299/al-

hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526

Trisdiono, H., & Zuwanti, I. (2017). Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *7*(02), 95. https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1468

Triwiratih, A., & Julianto. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, *02*(02), 1–13.

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Verawati, N. N. S. P., Rahayu, S., & Detri, N. F. A. (2020). Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw Terhadap Penguasaan Konsep Fisika. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(1). https://doi.org/10.58258/jisip.v4i1.1126

Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 133–139. https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741

Wahyudi, M., & Hidayat, A. R. (2021). Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *2*(3), 197–205. https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.340

Wati, M., & Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *2*(1), 98–106. https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3976

Wihartanti, L. V. (2017). -Issn 2337-4721. *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, *5*(1), 37–46.

Yatimah, D., Solihin, S., Adman, A., & Syah, R. (2019). Jigsaw learning model base on cooperative instructional strategies to improve academic discussion in adult education on environment concepts. *Journal of Physics: Conference Series*, *1402*(3). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/3/033039